

---

## PEMBINAAN SASANA TINJU DI SARIO BOXING DI KOTA MANADO

---

Rafli Bondi<sup>1</sup>, Ellen B. Lomboan<sup>2</sup>, Nolfie Piri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Manado (Program Pascasarjana Jurusan (POR)

Email: <sup>1</sup>raflibondi7@gmail.com, <sup>2</sup>ellen.b.lomboan@gmail.com, <sup>3</sup>nolfiepiri@gmail.com

---

Diterima	05	Mei	2023
Disetujui	28	Mei	2023
Dipublish	30	Juni	2023

### Abstract

This study aims to reveal how coaching in order to get a boxing athlete who has a winning mentality. My research uses a qualitative approach, which uses information gathering methods through observation, interviews. The results of the study are as follows: (1) Cadre training and Talent Direction, have been running according to what the gym administrators wanted, (2) The training program is determined by the coaches of the Sario boxing boxing gym in accordance with the situation and conditions (3) each trainer is very Playing a role in increasing the performance of a boxing athlete in the gym, even though there are only two coaches who are certified coaches and the rest do not have trainer certificates, and they are former boxing athletes, (4) the facilities and infrastructure in the gym and sario boxing are very adequate ( 5), Community support for the Sario Boxing gym is mostly very very supportive, (6), the achievements of the athletes in the Sario Boxing gym are very good because it can be proven by the achievements they have achieved.

**Keyword:** *Coaching, Boxing Gym, Sario Boxing*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pembinaan agar mendapatkan seorang atlet tinju yang mempunyai mental juara. Penelitian saya menggunakan metode pendekatan Kualitatif, yang menggunakan cara cara pengumpulan informasi yang melalui cara observasi, cara wawancara. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Pemasalan Pengkaderan Dan Pengarah Bakat, sudah berjalan sesuai yang di inginkan oleh pengurus sasana, (2) Program latihan ditentukan sendiri oleh para pelatih pelatih sasana tinju sario boxing sesuai dengan situasi bahkan kondisi (3) setiap Pelatih sangat Berperan untuk meningkatkan Prestasi seorang Atlet tinju di Sasana, bahkan pelatih yang bersertifikat pelatih hanya ada dua orang dan sisanya Tidak memiliki sertifikat pelatih, dan mereka merupakan mantan Atlet Tinju, (4) sarana dan prasarana yang ada di sasana dan sario boxing sudah sangat Memadai (5), Dukungan Masyarakat Terhadap Sasana sario Boxing sebagian besar sangat sangat mendukung,(6 ), prestasi Atlet yang ada di sasana sario Boxing sangat baik karna dapat dibuktikan dengan prestasi yang mereka capai.

**Kata Kunci:** *Pembinaan, Sasana Tinju, Sario Boxing*

---



## Pendahuluan

Berbagai Upaya peningkatan pembinaan atlet tinju yang terpayungi dengan olahraga yang dibentuk oleh Kementerian Pemuda dan Olahraga (Menpora) serta lainnya menurut perundang undangan sistem Keolahragan Nasional pada tahun 2005 Nomor. 03 yang langsung bergelut untuk mendorong untuk memperbaiki pelestarian dipihaknya kebijakan publik (Romi, 2023).

Setiap pembinaan parah atlit yang diharapkan oleh pemerintah demi kepentingan secara nasional berupa prestasi kebanggaan Nasional untuk memunculkan rasa percaya diri atlet. dapat dilihat selama pemerintahan soeharto, selama tiga pulu dua Tahun kepemipinanya olahraga bahkan masuk ke wilayah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Sukarmin, 2018).

Pada saat tahun 1960- pembinaan olahraga nasional benar benar di pengaruhi oleh politik, dimana setiap prestasi atlet olahraga merupakan sarana propraganda pemerintah sebagai jati diri bangsa Indonesia untuk internasional. saatnya yang kita butuhkan setiap olahraga-olahraga dan sudut pandang dari politik, menjadi logika (Mesra, Umaternate, 2021) secara ekonomi. bahkan olahraga tidak semata sebagi suatu kegiatan semata, tetapi menjadi sesuatu yang dapat menghasilkan suatu produk bahkan jasa untuk sebuah nilai plus dimensi

olahraga seperti yang diprogramkan dalam stiap konsep olahraga (Nuryani, 2017).

Bahkan dampak secara langsung dapat di rasakan oleh industri perolahragaan sampai dengan peningkatan setiap lapangan pekerjaan sampai dengan pendapatan, sehingga memberikan kontribusi sumbangan pada gros domestik dapat dirasakan juga dampak secara tidak langsung berupa kesehatan sampai dengan kesegaran jasmani yang dapat menurunkan setiap biaya kesehatan masyarakat dan atlet (Priyono, 2012).

Di era global (Gugule et al., 2022) seperti saat ini suatu struktur pengolahan pembinaan olahraga secara Nasional bahkan sampai dengan kegiatan, kreativitas masing masing daerah. Yang bergerak dalam koridor setiap konsep pembinaan , sehingga membutuhkan sebuah azas dan tujuan pembinaan secara nasional ini berarti perlu upaya secara bertahap untuk menjalankan kegiatan olahraga mulai dari tingkat Desa, kecamatan, kabupaten, Provinsi,bahkan sampai Nasional dan internasional (Nugroho, 2020).

Dapat di lihat dari analisis maka bisa di identifikasi setiap kegiatan-kegiatan yang strategi, program pembinaan atlet yang berprestasi maka perlunya mempelajari tentang illmu pengetahuan bahkan teknologi kemudian sumber daya manusia profesional dan berkualitas, bahkan mengenai biaya yang terus melambung, Menghadapi sebuah



tantangan di era global ini (Mesra, Marsa, & Putri, 2021).

Lembaga perolahragaan, dihadapkan dengan masalah pembinaan suatu prestasi yang di tuntut untuk berprestasi, olahraga memiliki misi yang di emban, yang memiliki tujuan untuk menyusun kembali perencanaan olahraga sehingga dampak pembinaan tentang olahraga dapat dicapai, satu fungsi secara sosial olahraga, dua fungsi intergrasi tiga fungsi politik olahraga fungsi sosialisasi dalam olahraga pengertian olahraga, sehingga memanfaatkan mengalihkan nilai - nilai dari generasi yang lama kegenerasi yang baru.fungsi dari kesehatan mempunyai arti yang masi luas, berkaitan dengan aspek biologis, bersama psikologis fungsi ekonomi (Bangun, 2016).

Naik turunnya prestasi olahraga di indonesia yang masuk kedalam kehidupan Rakyat indonesia sejak kemerdekaan suda ada banyak pengaru kebijakan pemerintah setiap politik adapun kelebihan dan kelemahan secara nasional yang di luncurkan, semuanya itu merupakan respon nyata yang di posisikan oleh pemerintah untuk menjawab tantangan zaman saat ini

Rusli lutan (Adam, 2010) mengutip pernyataan Bung Karno, mengeluarkan kebijakan kegiatan olahraga tidak semata - mata hanya untuk olahraga, karna olahraga merupakan gagasan dari generik, dan aktifitasnya merupakan dari perubahan sosial dan budaya dalam

konsep revolusi , sehingga prestasi yang di capai merupakan manifestasi dari dedikasi.

Pidato Bung Karno sebelum Asian Games IV di depan atlet di kota bandung tanggal 9:4 1961 diambil dari marta Dinata 2005:1 presiden Soekarno berkata”kalian adalah olahragawan, ini adalah wilayahmu tetapi dedikasimu untuk seluru rakyat indonesia demikian pesan yang yang di sampaikan pada saat itu, dengan harapan agar Asian Games selanjutnya menjadi lebih baik, bahkan seterusnya kita bisa membangun indonesia kearah yang lebih baik yang sehingga masyarakat Indonesia dapat berdiri tegak dan punya usaha untuk meningkatkan prestasi Olahraga (Yulianti, Isawati, & Pelu, 2021).

Perlu dilaksanakan program pembinaan atlet usia dini, dengan cara membuat pertandingan bahkan perlombaan dari usia dini agar menemukan bakat dan talenta, pembibitan pendidikan dan kepelatihan prestasi yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi lebih efisien peningkatan kualitas organisasi Olahraga Tinju baik secara tingkat pusat bahkan daerah untuk membina atau memunculkan seorang atlet yang berprestasi perlu suatu proses untuk pembinaan yang berkelanjutan dan memerlukan program yang tersistimatis, terarah, terencana, konsisten serta dilaksanakan mulai dari usia dini se orang anak (Dewi, 2015).

Sementara itu sebagai Menteri Pemuda



dan olahraga Andi malarangeng (Heryanto, 2018) harus ada perubahan besar besaran terhadap pembinaan sistem keolagaraan secara nasional berkacapada Asian Games 2006 di Qatar Indonesia menempati posisi 22 dari 45 negara Asia yang berpartisipasi diajang.

Pelaksanaan Asian Games 2006 (Qatar) dengan sumbangan 2 mendali emas 4 perak dan 14 perunggu. Sehinga harus ada terobosan disistem olahraga dengan cara pembinaan olahraga akan di intergrasikan dengan adanya olahraga pendidikan bersama pembinaan olahragawan. Inipun wajib didukung pemerintah pemerintah pusat dan daerah untuk mengubah perilaku mereka yang suka suka mereka untuk mengubah lapangan Olahraga untuk perjudian perbelanjaan. pemerintah pusat menuntun pemerintah daerah harus menyediakan fasilitas olahraga yang mumpuni dan kedepannya pengembangan atlet olahraga harus juga berkerja sama dengan sektor bisnis kita menjadikan olahraga menjadi kegiatan bisnis entertainen seperti yang dilakukan di eropa (Herdiansyah, Sitepu, Rahmania, & Hakim, 2010).

Dikemukakan oleh salah satu pakar psikologi olahraga Monty p Satiadarma dkk (Satiadarma, 2013) pembinaan atlet yang berprestasi membutuhkan waktu yang panjang pembinaan atlet tidak dapat dilakukan hanya dengan satu hari, melainkan berbagai proses pembinaan atlet dan latihan yang tepat sekalipun seseorang itu memiliki bakat yang dia

tekuni dicabang olahraga yang dia tekuni hanya akan jadi potensi yang tersimpan. Yang perlu di lakukan dalam hal tersebut lebih kusus pada olahraga Boxing ( Tinju) harus di diadakan langka - langka sebagai berikut : 1). permasalahan dan pembinaan atlet Tinju, 2). pengkaderan pelatih 3). Penyediaan alat alat latihan 4). memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berhubungan 5). menciptakan kondisi yang berprestasi atlet Tinju.

Keberadaan sasana Tinju di kota manado belum terstruktur dengan baik, karna provinsi sulawesi utara jarang mengadakan pertandingan Tinju, maka tidak heran kurangnya prestasi anak anak atlet Tinju yang muncul dikaca nasioanal dan internasional yang hanya bisa dihitung jari yang muncul dikaca nasional dan internasioal, dapat dilihat pembinaan atlet olahraga Tinju pada dasarnya masih dalam tahap perbaikan dengan strukur baru di pemprov sulawesi utara.

PERTINA SULUT, yang suda ada dengan tidak menyurutkan semangat dan motifasi dari para pencinta olahraga Tinju dikota manado yang membuat keadaan lebih lebih giat untuk membina bahkan melatih Boxing (Tinju) agar olahraga Tinju di kota manado berkembang dan bisa bersaing dengan cabang olahraga lainnya. kondisi pertinjuan pada awalnya hasil binaan dari sasana yang ada di sario manado. Menyadari hal ini para pengurus dan pemerhati Tinju dikota manado sadar



bawah kemajuan Tinju di kota manado harus mengali potensi dan talenta - talenta putra putri terbaik di kota Manado Sulawesi utara.

Kenyataan dalam rentan waktu ini olahraga tinju mendapat perhatian di masyarakat dan pemerintah kota manado permasalahan olahraga tinju di usia dini. sehingga terbentuknya sasana Tinju di desa - desa di kota Manado yang menyebabkan kekurangannya pelatih Tinju di kota manado pertama pelatih yang berkompeten untuk membuat dan melaksanakan program latihan yang terstruktur dengan benar.

Pelatih merupakan unjung tombak untuk membina atlet Tinju di Sasana dan harus memadai, pelatih harus memiliki karakter seorang pelatih dan memainkan berbagai peran pelatih juga dituntut memiliki sertifikat pelati tinju dan pelatih berpengalaman didunia pertinjuaan menyadari hal ini maka Petinju senior mengikuti berbagai pelatihan baik diselenggarakan sasana itu sendiri dan pertina Kabupaten Provinsi Nasional.

Prestasi atlet tinju di kota manado sudah memperlihatkan beberapa prestasi yang bisa dibanggakan di PON papua dan provinsi bahkan nasioal bahkan tidak terlepas dari pembinaan yang dilaksanakan oleh pengurus pertina kota manado pembinaan sasana Tinju di kota manado menjadi salah satu barometer pembinaan olahraga Tinju di provisi sulawesi utara terdapat berapa Sasana di

kota Manado sanana panter bahu, Sasana jaguar PPLP Kota Manado Sasana tatelu PPLP Minahasa, dll.

Giat membina petinju muda dan senior dari hasil binaan selama ini telah banyak melahirkan petinju - petinju yang menjanjikan. Perkembangan atlet Tinju putra dan putri Kota Manado semakin berkembang. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti fenomena pembinaan olahraga Tinju di kota manado.

### Metode Penelitian

Jenis Penelitian saya terapkan adalah penelitian kualitatif artinya permasalahan dibahas bertujuan menggambarkan bahkan menceritakan, fenomena kejadian di lokasi penelitian, penelitian ini memiliki suatu tujuan untuk memahami permasalahan pada manusia dan lingkungannya yang berdasar pada segi kehidupan opjek, gambar jelas, kemudian disusun dengan bentuk cerita melalui kata kata informan, menceritakan secara detail dari informan yang ditulikan di karya ilmiah (Sugiyono, 2012).

Metode Penelitian kualitatif merupakan cara peneliti untuk menghasilkan informasi informasi, seperti sebuah gambar ,kata kata dari informan yang di ucapkan secara langsung maupun tulisan serta pelaku-pelaku yang berhubungan Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif akan menggunakan latar belakang alamiah dan sumber



datanya berasal dari lingkungan pihak pihak terkait ( Setting) (Afrizal, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pembahasan penelitian ini dikaji berdasarkan hasil penelitian di sasana sario boxing yang ada di kota Manado.

### 1. Program pembinaan sasana SBC di kota manado .

Pembinaan cabang olahraga tinju sbc kota manado menciptakan atlet - atlet tinju yang berprestasi melalui program pelatihan di usia masi dini yang sesuai dengan anggaran dasar Rumah Tangga sasana tinju sario boxing yang terfokuskan pada usia dini.

### 2. Program latihan Sasana Sario boxing

Latihan yang di jalankan dibuat untuk suatu usaha yang strategis agar mencapai hasil yang optoimal, dimasa depan yang seoptimal mungkin dalam program latihan Tinju di keseluruhan dan sasana sbc memiliki program latihan jangka panjang. Ada atau tidaknya pertandingan sasana sbc tetap melakukan latihan mulai senin sampai jumat, kalau sabtu dan minggu diberikan kesempatan kepada atlet untuk melakukan aktifitas olahraga ringan seperti hanya jonging untu menjaga kebugaran tubuh, program latihan yang konsisten rangkaian proses latihan yang ada secara berurutan bahkan terstruktur

- a.) Pemanasan
- b.) Jonging

- c.) Pukul bayangan sebanyak 3-6-9-10 rounde masing masing 3 menit per rounde
- d.) Memukul pancing pet
- e.) Memukul sansak 3 -6-9 rounde masing masing 3 menit
- f.) Sit up
- g.) Pus up

Program latihan sasana tinju apapun yang terkenal memiliki perbendan istilah-istilah khusus sebagai intruksi dari pelatih ,guru untuk memberikan aba-aba atau perintah.Dalam olahraga Tinju dapat disesuaikan dengan bahasa Negara itu sendiri.

Adapun suatu tujuan utama dari pelatihan olahraga untuk meningkatkan keterampilan bahkan prestasi setiap atlit secara maksimal agar mencapai hasil yang di inginkan ada empat aspek latihan yang perlu dilatih fisik, teknik, taktik, mental.

### 3. Cabang Kelas Yang Di Pertandingkan

Untuk mencari calon atlet Tinju maka pertina membuat aturan kategori yang dipertandingkan dalam rangka event pertandingan maka di buat batasan umur masing - masing dan kategori kelas berat badan,kategori *mini junior boys,semi junior boys,semi junior girls ,junior boys,yout boys,junior girls,yout girl,youth, boys elite men elitewomen* yang di bagi sesuai umur.

### 4. Kategori Usia Yang Di Pertandingkan



1. Kategori Mini junior mulai 10 – 12 kelas yang di pertandikan 24 kg, 28 kg, 30 kg, 34 kg, 40 kg, 44 kg, 48 kg.
2. Kategori semi junior boys 13-14 tahun mulai dari usia 28 kg, 30 kg, 32 kg, 34 kg, 38 kg, 40 kg, 42 kg, 44 kg.
3. Kategori semi junior girls mulai 13 -14 tahun 32 kg, 34 kg, 38 kg, 44kg.
4. Kategori Junior boys 15 -16 tahun, 36 kg 38 kg, 40 kg, 42 kg, 44 kg ,36 kg.
5. Kategori junior girls 15 -16 tahun 45 kg, 48 kg.
6. Kategori youth boys 18 -18 tahun 46 kg ,49 kg ,52 kg, 56 kg.
7. Kategori youth girls 17 -18 tahun 48 kg, 51 kg, 54 kg.
8. Kategori elite man 19 -40 tahun 46 kg ,49 kg, 52 kg, 56 kg, 60 kg, 64 kg, 69 kg.
9. Kategori elite woman 19 -40 tahun 48 kg 51 kg, 54 kg.

Dapat di ketahui bahwa sasana sario boxing yang ada di kota manado berdiri sejak tahun 2016 yang notabene didirikan oleh mantan atlet tinju lokasi sasana sario boxing ada di kelurahan sario kota manado fokus pembinaan sasana sario boxing kepada atlet usia dini

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti membahas tentang pembinaan sasana tinju sario boxing camp dapat di simpulkan pembinaan atlet tinju di sasana sario berjalan cukup baik karna ada kepengurusan sasana tinju yang jelas mulai dari pengurus, pelatih, atlet, sarana prasarana, program latihan, bahkan suda ada atlet yang berhasil merai prestasi di

kanca internasional dan nasional dan tingkat kota/dan kabupaten.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan permasalahan dan penelitian serta dengan analisis berserta uraian-uraian secara deskriptif, yang diuraikan sehinga bisa disimpulkan seperti ini: (1) Pemasalan Pengkaderan Dan Pengarah Bakat, sudah berjalan sesuai yang di inginkan oleh pengurus sasana, (2) Program latihan ditentukan sendiri oleh para pelatih pelatih sasana tinju sario boxing sesuai dengan situasi bahkan kondisi (3) setiap Pelatih sangat Berperan untuk meningkatkan Prestasi seorang Atlet tinju di Sasana, bahkan pelatih yang bersertifikat pelatih hanya ada dua orang dan sisanya Tidak memiliki sertifikat pelatih, dan mereka merupakan mantan Atlet Tinju, (4) sarana dan prasarana yang ada di sasana dan sario boxing sudah sangat Memadai (5), Dukungan Masyarakat Terhadap Sasana sario Boxing sebagian besar sangat sangat mendukung,(6 ), prestasi Atlet yang ada di sasana sario Boxing sangat baik karna dapat dibuktikan dengan prestasi yang mereka capai..

### **Daftar Pustaka**

- Adam, A. W. (2010). *Bung Karno dibunuh tiga kali?: tragedi bapak bangsa tragedi Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Afrizal, M. A. (2014). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bangun, S. Y. (2016). *Peran Pendidikan*



- Jasmani Dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikandi Indonesia. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(3), 157.
- Dewi, M. (2015). Sistem Pembinaan Renang Anak Usia Dini Di Klub Renang Se Kabupaten Magelang Tahun 2014. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 4(12), 2265–2269.
- Gugule, H., Mesra, R., Peran, K. K., Pengembangan, P., Masyarakat, P., & Tanaman, I. (2022). *Peran Program Pengembangan Dan Pemberdayaan Masyarakat ( PPM ) Dalam Inovasi Tanaman Coklat Pada Kelompok Tani Di Desa Mopusi Kabupaten Bolaang Mongondow*. 7(4), 816–822.
- Herdiansyah, H., Sitepu, T., Rahmania, T., & Hakim, L. (2010). *Mendorong Prestasi Olahraga melalui Kebijakan Pendanaan dan Fiskal*. Paramadina Public Policy Institute.
- Heryanto, G. G. (2018). *Problematika Komunikasi Politik*. IRCiSoD.
- Mesra, Umaternate, F. (2021). Application of the Learning Model “Baca Dulu” Break Out Class Daring and Luring as an Effort to Overcome the Various Obstacles of Online Learning During The Covid-19 Pandemic at UNIMA Sociology Education Study Program. *Proceeding ICHELSS 2021*, 639–645. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/hispisi/article/view/22394>
- Mesra, R., Marsa, Y. J., & Putri, M. E. (2021). Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 166–175. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2104>
- Nugroho, S. (2020). *Industri olahraga*. UNY Press.
- Nuryani, W. (2017). Perkembangan Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) Tahun 1955-1989. *Ilmu Sejarah-SI*, 2(3).
- Priyono, B. (2012). Pengembangan Pembangunan Industri Keolahragaan Berdasarkan Pendekatan Pengaturan Manajemen Pengelolaan Kegiatan Olahraga. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 2(2).
- Romi, M. (2023). *Patterns of Social Adaptation of Boarding Students With Local Communities in Gunung Pangilun Village , North of Padang Sub-district , Padang City*. Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-35-0>
- Satiadarma, M. P. (2013). *Rahasia ketangguhan mental juara Christian Hadinata*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Sugiyono, S. (2012). *Qualitative research methods and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukarmin, Y. (2018). *Asian Games dan Industri Olahraga*.
- Yulianti, N. R., Isawati, I., & Pelu, M.





(2021). Pengaruh Asian Games IV Tahun 1962 Terhadap Hubungan Politik Luar Negeri Indonesia Pada Masa Demokrasi Terpimpin. *Candi*, 21(1), 51–68.

